

BAB I

PENDAHULUAN

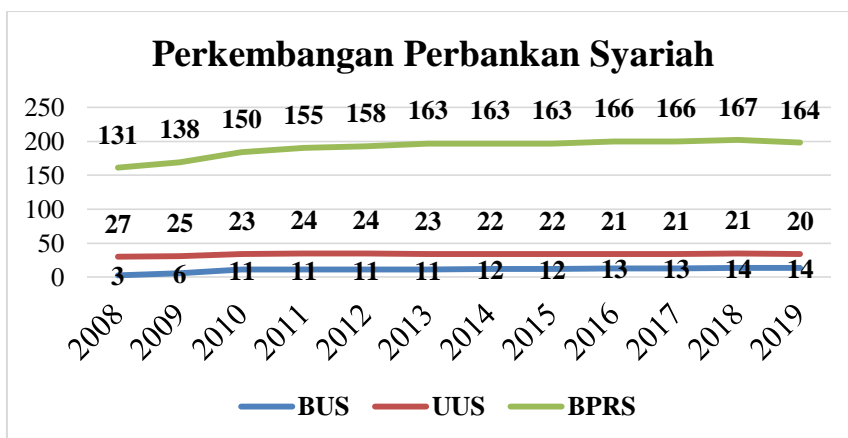
A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia aset pada perbankan syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tercatat sebesar Rp. 538,32 triliun pada tahun 2019, kondisi ketahanan perbankan syariah semakin solid. Fungsi intermediasi perbankan syariah berjalan dengan baik. Pembiayaan yang disalurkan dan Dana Pihak Ketiga masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 10,89% (yoy) dan 11,94% (yoy), sehingga pertumbuhan aset perbankan syariah selama periode tersebut sebesar 9,93% (yoy). Total aset, pembiayaan yang disalurkan dan Dana Pihak Ketiga perbankan syariah masing-masing mencapai Rp. 538,32 triliun, Rp. 365,13 triliun dan Rp. 425,29 triliun pada akhir tahun 2019.¹

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia semakin maju setelah di sahkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 sebagai payung hukum perbankan syariah. Perkembangan tersebut

¹ Laporan Keuangan Perbankan Syariah Indonesia (LKPSI) Tahun 2019, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/-%e2%80%8bLaporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2019.aspx>, diunduh pada 14 Januari 2021 pukul 10.51 WIB.

terlihat dari jumlah bank, baik Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut data statistik OJK tahun 2019 tercatat 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dengan *market share* 5,95% pada bulan Juni tahun 2019.² Kemudian dapat kita lihat perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia sebagai berikut:



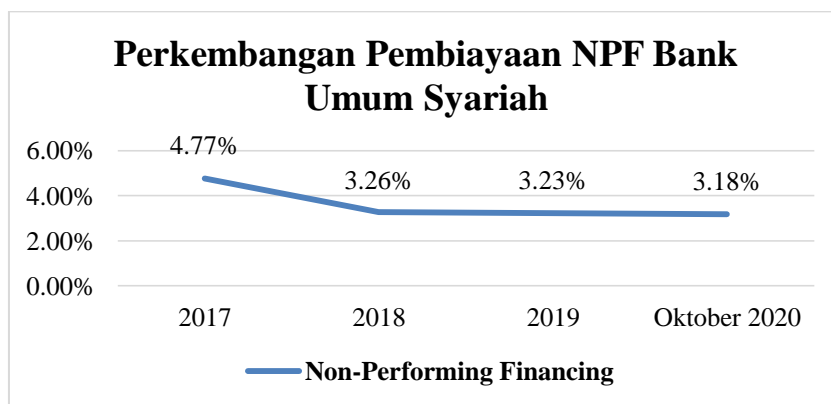
Gambar 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah

Sumber: www.ojk.go.id data diakses dan diolah pada 14 Januari 2021 pukul 10.55 WIB

Pada gambar 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah Bank Umum Syariah mengalami peningkatan sepanjang tahun 2008 sampai dengan tahun 2019. Sedangkan Unit Usaha Syariah mengalami penurunan karena beberapa Unit Usaha Syariah telah melakukan *spin-off* menjadi Bank Umum Syariah.

² Statistik Perbankan Syariah tahun 2019, diakses pada 14 Januari 2021 pukul 10.55 WIB, <http://www.ojk.go.id>

Pertumbuhan pembiayaan di Indonesia relatif besar jika dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya. Dengan melihat pertumbuhan pembiayaan yang cukup besar tersebut, apalagi pembiayaan merupakan salah satu aktivitas bisnis utama perbankan syariah, perlu ada pengolahan/manajemen pembiayaan yang baik. Untuk dapat melakukan ekspansi pembiayaan, bank syariah tentunya harus dapat menjual berbagai jenis produk pembiayaan, pengetahuan karakteristik produk merupakan suatu keharusan bagi petugas dan pejabat pengelola pembiayaan bank syariah.³ Kemudian dapat dilihat pembiayaan pada Bank Umum Syariah sebagai berikut:



Gambar 1.2 Perkembangan Pembiayaan NPF Bank Umum Syariah

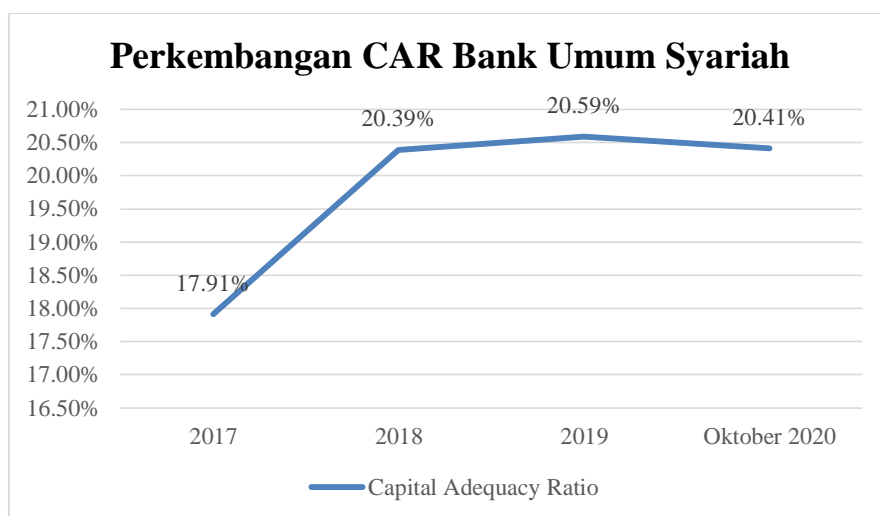
Sumber: www.ojk.go.id data diakses dan diolah pada 14 Januari 2021 pukul 12.15 WIB

³ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2015), h 48.

Dapat dilihat pada gambar 1.2 di atas, dapat dilihat perkembangan NPF pada tahun 2017 sebesar 4,77% dan pada Oktober 2020 mengalami penurunan sebesar 3,18%. Tentunya rasio NPF pada Bank Umum Syariah mengalami penurunan yang cukup baik diperoleh pada Bank Umum Syariah.

Selain daripada NPF, faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah CAR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung aktiva yang berisiko. Apabila modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menanggung risiko-risiko yang tidak dapat dihindari, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan yang dimiliki bank diharapkan semakin meningkat. Kemudian pihak manajemen bank sangat perlu untuk memperhatikan besarnya CAR yang ideal, jangan terlalu tinggi dikarenakan akan meningkatkan dana yang *idle* dan jangan juga terlalu rendah karena akan menyebabkan permasalahan bagi bank antara lain bank akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat, sehingga dana pihak ketiga bank sangat dimungkinkan akan mengalami penurunan yang drastis. Tingkat CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, dimana kepercayaan masyarakat merupakan modal dasar bagi kelangsungan lembaga keuangan tersebut.

Prinsip kehati-hatian harus lebih diperhatikan terutama dalam menempatkan dananya dalam investasi, karena perbankan harus dapat menjaga tingkat kecukupan modalnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%. Dengan terjaganya tingkat kecukupan modal, maka kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut akan meningkat, sehingga masyarakat akan merasa aman saat menyimpan dananya di bank yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas bank.⁴ Kemudian dapat dilihat perkembangan CAR pada Bank Umum Syariah sebagai berikut:



Gambar 1.3 Perkembangan CAR Bank Umum Syariah

Sumber: www.ojk.go.id data diakses dan diolah pada 14 Januari 2021 pukul 13.19 WIB

⁴ Siti Inayatun Ni'mah, "Pengaruh CAR dan NPF Terhadap Profitabilitas dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empires Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2018)", (Skripsi Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga, 2019) h. 6-8, diakses pada 14 Januari 2021 pukul 13.12 WIB, E.repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Dapat dilihat pada gambar 1.3 di atas, menunjukkan bahwa perkembangan CAR Bank Umum Syariah pada tahun 2017 sebesar 17,91% dan pada Oktober 2020 sebesar 20,41%. Hal ini menunjukkan CAR pada Bank Umum Syariah pada tahun 2017 sampai dengan Oktober 2020 mengalami kenaikan.

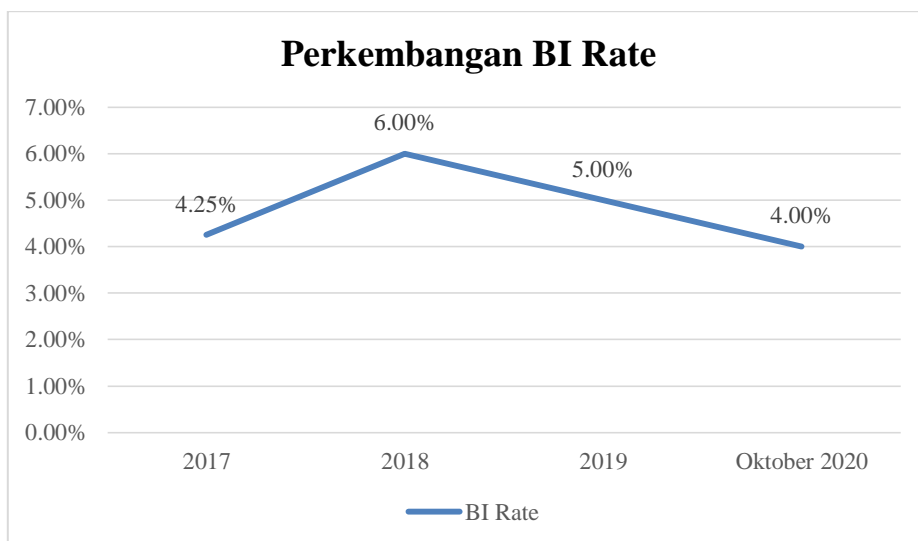
Selain dari CAR, variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah adalah *BI Rate*. Pertumbuhan pada *BI Rate* tidak wajar secara langsung sangat bisa mempengaruhi pertumbuhan terhadap suku bunga.⁵ *BI Rate* atau sering disebut suku bunga merupakan sikap yang mencerminkan terhadap kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan di umumkan kepada publik. *BI Rate* di umumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur secara bulanan di implementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.⁶

Di dalam kegiatan operasional perbankan tidak lepas dari pengaruh kondisi perekonomian. Dalam penelitian ini

⁵ Puguh Roni Prastowo, dkk, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan", E-Jurnal Riset Manajemen, h. 28. www.fe.unisma.ac.id, diunduh pada 14 Januari 2021 Pukul 13.32 WIB.

⁶ <http://www.bi.go.id>, diakses pada 14 Januari Pukul 14.00 WIB.

menggunakan analisis dari luar perusahaan, yaitu dengan menggunakan analisis lingkungan makroekonomi.⁷ Variabel makroekonomi yang penulis gunakan adalah *BI Rate*. Dapat dilihat dari grafik sebagai berikut:

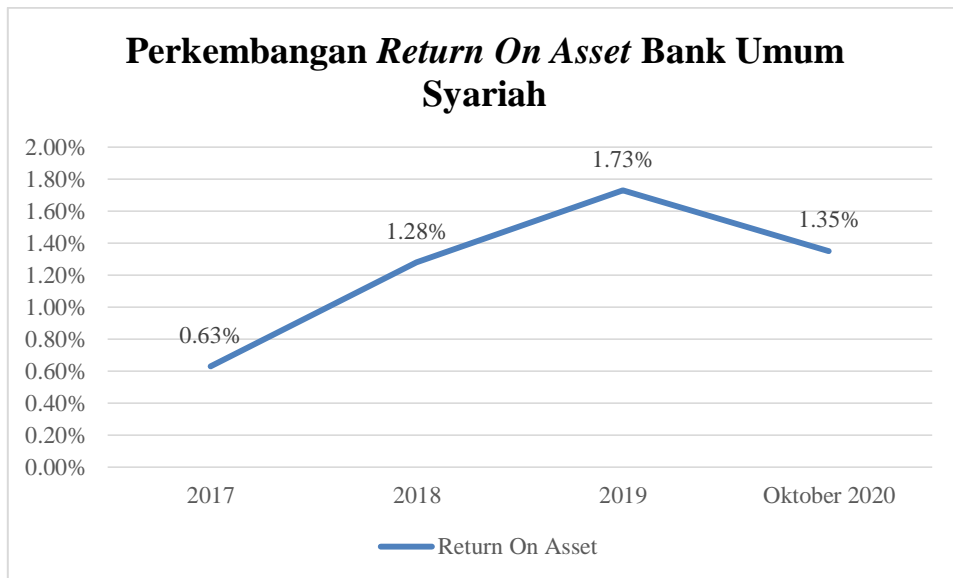


Gambar 1.4 Perkembangan BI Rate

Sumber: www.bi.go.id data diakses dan diolah pada 14 Januari 2021 pukul 13.40 WIB

Dapat dilihat pada gambar 1.5 di atas, menunjukkan bahwa *BI Rate* pada tahun 2017 sebesar 4,25% sampai dengan Oktober 2020 sebesar 4%. *BI Rate* tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

⁷ Ayu Yanita Sahara, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domesrik Bruto terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 1, Januari 2013, h. 149-150.



Gambar 1.5 Perkembangan *Return On Asset* Bank Umum Syariah

Sumber: www.ojk.go.id data diakses dan diolah pada 14 Januari 2021 pukul 14.15 WIB

Dapat dilihat pada gambar 1.5 di atas, menunjukkan bahwa *Return On Asset* Bank Umum Syariah pada tahun 2017 sampai dengan Oktober 2020 mengalami kenaikan. *Return On Asset* tertinggi pada tahun 2019 sebesar 1,73% dari tahun-tahun sebelumnya pada tahun 2017 dengan memperoleh nilai sebesar 0,63%.

Dalam penelitian ini, ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah tujuan yang diteliti berbeda. Dari penelitian ini, peneliti menemukan sumber kajian lain

yang telah lebih dahulu membahas terkait pengaruh NPF, CAR dan *BI Rate* terhadap profitabilitas.

Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, dengan judul “*Pengaruh CAR, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*”. Metode penelitian yang digunakan oleh Medina adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen yang terdiri dari CAR, NPF, dan FDR untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokolerasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap

profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini sebesar 80,9%, sedangkan sisanya 19,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.⁸

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina sebagaimana telah dipaparkan di atas. Namun, ada terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut, yaitu:

1. Variabel penelitian. Penelitian terdahulu menguji variabel CAR, NPF, FDR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel penelitian NPF, CAR, dan BI *Rate* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Tahun penelitian. Penelitian terdahulu periode tahun yang digunakan adalah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Sedangkan penelitian ini periode yang digunakan dari tahun 2017 sampai dengan Oktober 2020.

⁸ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2, No. 1, Januari 2018, h. 1.

Berdasarkan latar belakang dan berbagai hal yang telah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh NPF, CAR, dan BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. NPF pada tahun 2017 sampai dengan Oktober 2020 mengalami penurunan.
2. CAR pada tahun 2017 sampai dengan Oktober 2020 mengalami kenaikan.
3. BI *Rate* pada tahun 2017 sampai dengan Oktober 2020 mengalami fluktuatif.
4. ROA pada tahun 2017 sampai dengan Oktober 2020 mengalami fluktuatif.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok pada penelitian. Oleh karena itu, maka penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian hanya mengenai pengaruh NPF, CAR dan BI *Rate* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah.
3. Tahun penelitian dimulai dari tahun 2017 sampai dengan Oktober 2020.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah NPF berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
2. Apakah CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
3. Apakah BI *Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditemukan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

2. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh BI *Rate* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai NPF, CAR, dan BI *rate*, terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA).

2. Lembaga Perbankan Syariah

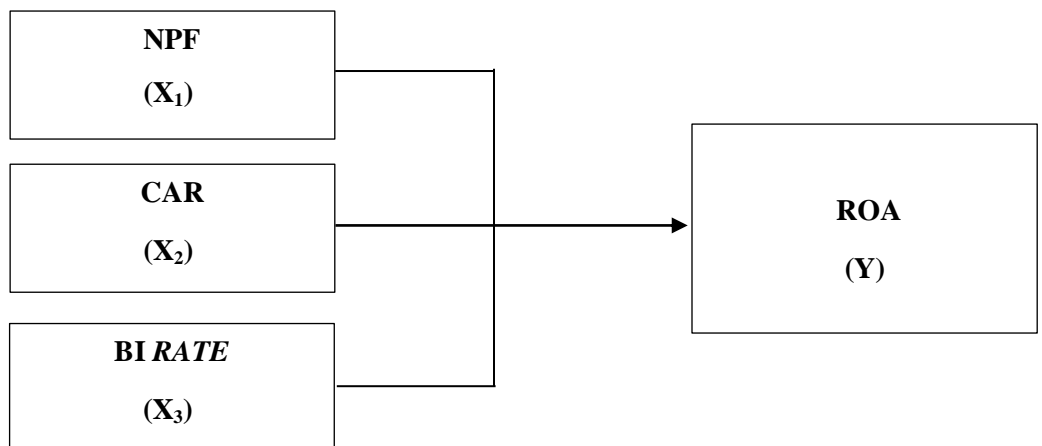
Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi Bank Umum Syariah di Indonesia dalam proses pembiayaan dari aspek keuangan dalam memaksimalkan profitabilitas bank secara maksimal, terkhusus pada rasio *Return On Assets* (ROA), dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pengelolaan

NPF, CAR dan *Bi rate* agar dapat digunakan seefektif mungkin sehingga mampu meningkatkan profitabilitas suatu bank, terutama pada *Return On Asssets* (ROA).

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang NPF, CAR dan *Bi rate* pada Bank Umum Syariah.

G. Kerangka Berfikir



Gambar 1.6 Kerangka berfikir

Pada Gambar 1.6 di atas, penelitian ini mengambil topik pengaruh NPF, CAR dan BI *Rate* terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan tiga variabel independen yaitu NPF (X_1), CAR (X_2) dan BI *Rate* (X_3) dan satu variabel dependen yaitu *Return On Assets* (Y). Gambar anak panah di atas menunjukkan kerangka berpikir bahwa adanya hubungan antara variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel dependen (Y). Keterangan dari garis penuh menunjukkan pengaruh secara parsial sedangkan garis tersambung adalah pengaruh secara simultan. Kemudian variabel-variabel tersebut yang akan menentukan arah penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah pada bab I.

H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian dapat dipahami secara baik dan utuh, maka disusun secara sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapatkan akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari uraian yang akan menjelaskan mengenai ruang lingkup penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri hasil penelitian dan pembahasan mengenai Apakah NPF, CAR dan BI *Rate* mempengaruhi profitabilitas *Return On Assets* (ROA).

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya.